

RINGKASAN

KRISNOTO NUGROHO. H2C003107. 2008. Pengaruh Lama Perendaman dengan Ekstrak Limbah Pasar Sayur Fermentasi dan Lama Penyimpanan terhadap Komponen Proksimat Tepung Ikan Asam (TIA). (Pembimbing : **BAMBANG SULISTIYANTO** dan **BAGINDA ISKANDAR MOEDA TAMPOEBOLON**)

Penelitian bertujuan mengkaji efektivitas perendaman ikan rucah dengan asam organik hasil ekstraksi dari limbah pasar sayur fermentasi untuk pengawetan ikan rucah dan lama penyimpanan, dengan melihat pengaruhnya terhadap komponen proksimat produk pengasaman. Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh informasi waktu lama perendaman dan lama penyimpanan terbaik dalam membuat tepung ikan asam serta menyajikan informasi kelayakan ekstrak limbah pasar sayur untuk pengawetan tepung ikan asam dilihat dari perubahan pada komponen proksimat tepung ikan asam. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November 2007 di Laboratorium Teknologi Makanan Ternak dan Laboratorium Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian menggunakan materi sebagai berikut: ikan rucah (di dapat dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tambak Lorok Semarang), limbah pasar sayur (di dapat dari pasar Johar Semarang), garam (NaCl olahan tanpa yodium yang telah dipurifikasi) dan tetes/molases. Penelitian menggunakan rancangan petak terbagi (*split plot design*). Faktor lama penyimpanan (S) (0, 4 dan 8 minggu) dialokasikan sebagai petak utama (Pu) sedangkan faktor lama perendaman (C) (0, 4 dan 8 jam) dialokasikan sebagai anak petak (Ap) dengan tiga kali ulangan. Data dianalisis dengan analisis ragam (uji-F), jika terdapat pengaruh perlakuan ($p < 0,05$), maka untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dilakukan uji wilayah ganda Duncan. Parameter yang diamati adalah komponen proksimat tepung ikan asam.

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan lama perendaman dan lama penyimpanan berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap kadar air tepung ikan asam. Semakin lama perendaman kadar air semakin rendah. Rataan kadar air pada perlakuan lama perendaman C_0 (9,8%) dan C_8 (7,5%). Rataan kadar abu tertinggi pada perlakuan lama perendaman C_0 (20,88%) dan terendah pada perlakuan C_8 (18,83%). Semakin lama perendaman kadar PK semakin rendah. Rataan kadar PK tertinggi pada perlakuan C_0 (66,32%) dan terendah pada perlakuan C_8 (60,32%). Semakin lama perendaman kadar LK semakin tinggi. Rataan kadar LK terendah pada perlakuan C_4 (7,88%) dan tertinggi pada perlakuan C_8 (14,12%). Kesimpulan penelitian adalah semakin lama perendaman meningkatkan kadar LK dan VFA. Semakin lama penyimpanan meningkatkan kadar air dan kadar PK. Perlakuan lama penyimpanan tidak mempengaruhi kadar LK.